Jurnal Serina Abdimas
Vol. 2, No. 3, Agustus 2024: hlm 973-979 ISSN-L 2986-6065 (Versi Elektronik)

PSIKOEDUKASI DENGAN *MIND MAP* UNTUK MENUNJANG PERKEMBANGAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Rahmah Hastuti[1], Joselyn Tiofanny[2] & Chelsea Indriani[3]

[1]Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: rahmahh@untar.ac.id
[2]Program Studi Sarajana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: joselyn.705220141@stu.untar.ac.id
[3]Program Studi Sarajana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: chelsea.705220119@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The need for human resources in Indonesia that can compete and adapt in times of technological development and global growth can be accommodated with the development of an adequate education system. Potentials such as logic, abstract concepts, and creativity possessed by students in grades 5 and 6 can be developed by using learning methods that encourage students to play an active role in teaching and learning activities. One of them is by using the mind mapping method. In the experience of internship assistance conducted by students in a school, it was found that the behavior of elementary school students would become more dynamic, easier to understand learning materials, and more creative in solving problems after using the mind mapping method in their learning process. Seeing the importance of using mind mapping and the condition that SD X has not implemented the mind mapping method in the implementation of learning, psychoeducation is needed to direct and explain to students and teachers. PKM with psychoeducation conducted at SD X in the form of knowledge sharing to teachers with 5th and 6th grade elementary school students on Friday, March 8, 2024. Knowledge sharing is carried out in the form of lectures and mind mapping practices guided by the chief executive as a resource person in mind mapping psychoeducation activities. After the implementation of psychoeducation about mind mapping has been carried out, a question form paper and pencil is distributed to all students participating in activities on that day. Evaluation results from 88 students showed that 23.9% of participants felt very happy and 26.1% of participants felt very satisfied with the activities.

Keywords*: mind mapping, psychoeducation, creativity development*

ABSTRAK

Kebutuhan sumber daya manusia di Indonesia yang bisa bersaing dan beradaptasi di masa perkembangan teknologi dan pertumbuhan global dapat diakomodasikan dengan adanya perkembangan sistem pendidikan yang memadai. Potensi-potensi seperti konsep logika, abstrak, dan kreativitas yang dimiliki siswa-siswi di kelas 5 dapat dikembangkan dengan menggunakan metode belajar yang lebih mendorong siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode mind mapping. Dalam pengalaman magang asistensi yang dilakukan oleh mahasiswa di sebuah sekolah, ditemukan bahwa perilaku siswa sekolah dasar akan menjadi lebih dinamis, lebih mudah memahami materi pembelajaran, dan lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah setelah menggunakan metode mind mapping dalam proses belajar-belajar yang mereka lakukan. Melihat pentingnya penggunaan mind mapping dan kondisi SD X belum menerapkan metode mind mapping dalam pelaksanaan pembelajaran, maka diperlukan psikoedukasi untuk mengarahkan dan menjelaskan siswa dan guru. PKM dengan psikoedukasi yang dilakukan di SD X berupa knowledge sharing kepada guru dengan siswa-siswi Sekolah Dasar kelas 5 pada hari Jumat, 8 Maret 2024. Knowledge sharing dilakukan berupa ceramah dan praktek pembuatan mind mapping yang dipandu oleh ketua pelaksana sebagai narasumber dalam kegiatan PKM psikoedukasi mind mapping. Setelah pelaksanaan psikoedukasi mengenai mind mapping telah dilakukan, disebarkan pertanyaan evaluasi melalui kuesiober tercetak kepada seluruh siswa-siswi peserta kegiatan di hari tersebut. Hasil evaluasi dari 88 siswa menunjukkan bahwa 23.9% peserta merasa sangat senang dan 26.1% peserta merasa sangat puas dengan kegiatan yang dilakukan.

Kata kunci: *mind mapping*, psikoedukasi, perkembangan kreativitas

1. PENDAHULUAN

Indonesia mengalami perkembangan pendidikan yang signifikan. Perkembangan teknologi, pertumbuhan global, dan kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas membuat sistem pendidikan harus terus diperbarui. Akibatnya, siswa harus mengembangkan potensi mereka agar dapat bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan sistem pendidikan. Hal ini juga berlaku untuk siswa-siswi Sekolah Dasar (SD), terutama mereka yang berada di kelas 5 dan 6 SD. Masa kanak-kanak tengah berkisar dari usia 6 hingga 11 tahun (Papalia & Martorell, 2021). Maka dari itu, siswa-

siswi yang berada di kelas 5 SD sedang berada pada masa kanak-kanak tengah. Menurut teori perkembangan Piaget, anak-anak pada masa ini berada pada tahap perkembangan operasional konkret (Santrock, 2018). Pada tahap ini, anak-anak mulai mampu untuk memahami konsep logika dan abstrak secara lebih mendalam, serta mampu melakukan operasi konkret (Santrock, 2018). Oleh karena itu, anak-anak pada usia ini sedang aktif mengembangkan kemampuan kognitif mereka, sehingga perlu adanya lingkungan belajar yang mendukung. Akan tetapi, metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru SD di Indonesia adalah metode ceramah (Safitri, 2016). Metode ini dianggap kurang menyenangkan dan siswa tidak memiliki catatan yang lengkap (Safitri, 2016). Kondisi ini yang menjadi perhatian dari SD X sebagai pihak instansi mitra. Maka dari itu, siswa tidak diharapkan memperoleh pengayaan materi dan siswa nantinya dapat menunjukkan pemahaman mereka serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif.

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa karena merupakan kunci untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan pembangunan ekonomi (Yang et al., 2016). Maka dari itu, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan lebih aktif dalam pembelajaran, salah satunya dengan metode *mind mapping* (Anissah et al., 2020). Selain itu, *mind mapping* juga dapat mengembangkan kreativitas siswa (Farihin et al., 2022). Tony Buzan merupakan orang yang memperkenalkan metode *mind map*, Ia menjelaskan bahwa *mind map* merupakan teknik penulisan catatan penuh warna dan visualisasi pengetahuan secara grafis (Anggarawati, 2020). Dengan menggunakan *mind map*, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan memunculkan perasaan senang karena mereka mengembangkan materi berdasarkan konsep materi yang sedang mereka pelajari serta membantu mereka untuk mengingat materi tersebut (Karim, 2017). Namun, penggunaan metode *mind mapping* juga perlu diperhatikan caranya agar mendapatkan hasil terbaik. Berdasarkan hasil komunikasi personal dengan guru bimbingan dan konseling serta *knowledge sharing* dari salah satu mahasiswa yang melaksanakan kegiatan magang Merdeka belajar Kampus Merdeka (MBKM) di salah satu sekolah dasar swasta (SD X), diperoleh beberapa informasi. Mahasiswa yang melaksanakan magang asistensi mengajar di satuan Pendidikan, menyampaikan bahwa perilaku siswa di salah satu SD X dapat dibuat lebih dinamis dalam memahami isi materi pelajaran serta mendorong siswa lebih kreatif dalam berpikir serta memecahkan masalah (F. Carisa, komunikasi personal, Juni 2023).

Melihat kondisi di SD X sebagai instansi mitra yang belum menerapkan metode *mind mapping*, maka perlu diadakannya psikoedukasi sebagai pengarahan untuk menjelaskan kepada siswa dan guru. Psikoedukasi merupakan metode pemberian pengetahuan psikologi agar bisa meningkatkan kesadaran (Purwati et al., 2022). Pada kasus ini, pemberian psikoedukasi dapat membantu siswa dan guru untuk memahami konsep dan menyadari manfaat dari penggunaan *mind map* dalam pembelajaran. Kegiatan PKM ini merupakan kegiatan yang tidak didahului dari hasil penelitian yang pernah dilakukan pengusul PKM. Namun demikian, setelah mengidentifikasi permasalahan mitra dan melakukan *review* dari literatur, kemudian dilakukan analisis kebutuhan atas permasalahan mitra. PKM rencananya dilakukan dengan memberikan solusi alternatif berupa *knowledge sharing* dengan topik penggunaan *mind map* sebagai media pembelajaran agar dapat mengembangkan kreativitas siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karim (2017), ditemukan bahwa metode pembelajaran menggunakan *mind map* dapat secara efektif meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan juga daya ingat siswa. Metode pembelajaran yang dikenal sebagai *mind mapping* memungkinkan siswa membuat ide baru dan mencatat apa yang harus dipelajari (Hidayat et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan et al. (2023) juga menemukan bahwa penggunaan metode *mind map* dapat meningkatkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, metode *mind mapping* dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai juga dapat mengakibatkan terhambatnya tujuan pembelajaran (Hidayat et al., 2020). Maka dari itu, melihat kondisi yang telah disampaikan sebelumnya, diperlukan adanya upaya menumbuhkan *insight* berupa seminar yang merupakan penerapan psikoedukasi sebagai bentuk

 https://doi.org/10.24912/jsa.v2i3.32047

mengenalkan siswa akan pentingnya *mind map* sebagai metode pembelajaran tentang kreativitas siswa. Selain memberikan psikoedukasi, diperlukan juga praktek membuat *mind map* pada siswa agar mereka mencoba sendiri dalam membuat *mind map*.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah yang dialami mitra tersebut berupa *knowledge sharing* yang dilakukan oleh ketua pelaksana. Ketua pelaksana berperan juga sebagai narasumber dalam kegiatan PKM di SD X. Salah satu upaya yang dapat diberikan kepada instansi mitra dalam memberikan saran rekomendasi atas permasalahan yang dihadapi para siswa di sekolah tersebut, yaitu melalui kegiatan ceramah dengan memberikan psikoedukasi kepada para siswa dan praktek membuat *mind map*. Kegiatan PKM ini dilakukan di SD X sebagai instansi mitra. Kegiatan PKM ini dimulai ketika ketua pelaksana tiba di SD X dan kepala sekolah SD X beserta jajarannya menyambut kedatangan ketua pelaksana di suatu ruangan. Berikut adalah gambar dokumentasi penyambutan ketua pelaksana.

Gambar 1.
Dokumentasi penyambutan ketua pelaksana

Setelah dilakukan penyambutan kedatangan ketua pelaksana, kepala sekolah SD X beserta ketua pelaksana diarahkan untuk menuju ruangan kelas yang berisi siswa-siswi. Setelah itu, kepala sekolah mewakili pihak sekolah membawakan kata sambutan dan memperkenalkan ketua pelaksana selaku narasumber. Sebelum menjelaskan materi, dilakukan pendekatan terlebih dahulu dengan para siswa dengan mengajak mereka bermain *games* sebagai *ice breaking*. *Ice breaking* yang dipilih adalah *games* tebak gambar, yaitu permainan yang mengajak para siswa untuk menebak kata sesuai dengan petunjuk gambar yang diberikan. Setelah itu, ketua pelaksana selaku narasumber membawakan materi mengenai *mind mapping* terkait kreativitas. Para siswa juga diizinkan untuk bertanya jika ada yang tidak mereka pahami. Setelah menyelesaikan pemaparan materi, para siswa diajak untuk membuat *mind map* mereka sendiri dengan tema "Pencernaan Manusia". Siswa dengan *mind map* terbaik diajak foto bersama dengan narasumber. Berikut adalah gambar dokumentasi siswa dengan *mind map* terbaik.

Gambar 2.
Dokumentasi mind map terbaik

Pelaksanaan PKM ini dilakukan sekitar dua jam. Setelah pemaparan materi dan pembuatan *mind map*, para siswa diarahkan untuk mengisi kuesioner sebagai penutup acara PKM. Kuesioner terdiri dari tiga bagian, yaitu biodata diri siswa, pertanyaan mengenai *mind map* dan alat ukur kreativitas, serta evaluasi dan masukan. Kegiatan PKM ini menggunakan alat ukur psikologi untuk mengukur kreativitas yang dikembangkan oleh Dollinger (2003). Alat ukur ini berisi 28 butir yang mengukur kreativitas sehari-hari dengan empat pilihan jawaban (A, B, C, D) dalam skala ordinal (tidak pernah, pernah sekali atau dua kali, pernah tiga sampai lima kali, pernah lebih dari lima kali). Para siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban sesuai pandangan diri mereka berdasarkan pernyataan yang diberikan. Setelah pengerjaan kuesioner, terdapat sesi pemberian sertifikat untuk tim PKM dan pemberian ucapan terima kasih untuk pihak SD X.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini melibatkan para siswa untuk mengisi kuesioner evaluasi kegiatan. Kuesioner tersebut diberikan dalam bentuk kertas fisik, dibagikan setelah sesi pembuatan *mind map* selesai dan dikumpulkan kembali sebelum para siswa pulang. Jumlah siswa yang mengisi kuesioner adalah sebanyak 88 siswa. Gambaran jenis kelamin peserta PKM dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Gambaran peserta PKM berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	45	51,1
Perempuan	42	47,7
Tidak Menjawab	1	1,1
Total	88	100

Selain menanyakan jenis kelamin para siswa, data diri pada kuesioner juga menanyakan usia, urutan kelahiran, dan kondisi orang tua siswa. Gambaran usia peserta PKM dapat dilihat pada tabel 2. Gambaran urutan kelahiran para siswa dapat dilihat pada tabel 3. Gambaran kondisi orang tua siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 2
Gambaran peserta PKM berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
10 Tahun	10	11,4
11 Tahun	69	78,4
12 Tahun	8	9,1
Tidak Menjawab	1	1,1
Total	88	100

Tabel 3
Gambaran peserta PKM berdasarkan urutan kelahiran

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Sulung	38	43,2
Tengah	18	20,5
Bungsu	27	30,7
Tunggal	3	3,4
Tidak Menjawab	2	2,3
Total	88	100

 https://doi.org/10.24912/jsa.v2i3.32047

Tabel 4
Gambaran kondisi orang tua peserta PKM

Kondisi Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Keduanya Masih Hidup	80	90,9
Salah Satu Sudah Meninggal	6	6,8
Tidak Menjawab	2	2,3
Total	88	100

Dalam kuesioner, para siswa juga ditanyakan mengenai pengetahuan mereka tentang *mind map*. Para siswa ditanya apakah sebelumnya mereka pernah mengetahui tentang *mind map* atau tidak. Gambaran peserta PKM berdasarkan pengetahuan akan *mind map* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Gambaran pengetahuan mind map peserta PKM

Pengetahuan *Mind Map* Sebelum PKM	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah	37	42
Tidak	50	56,8
Tidak Menjawab	1	1,1
Total	88	100

Pada bagian akhir kuesioner, para siswa diberikan evaluasi mengenai kegiatan PKM. Para siswa ditanya mengenai perasaan ketika mengikuti seminar dan seberapa puas mereka pada kegiatan seminar yang dilakukan. Gambaran perasaan siswa dalam mengikuti seminar dapat dilihat pada tabel 6. Gambaran kepuasan siswa dalam mengikuti seminar dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 6
Gambaran perasaan peserta PKM dalam mengikuti seminar

Kesenangan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Senang	21	23,9
Senang	28	31,8
Cukup Senang	32	36,4
Kurang Senang	4	4,5
Tidak Menjawab	3	3,4
Total	88	100

Tabel 7
Gambaran kepuasan peserta PKM dalam mengikuti seminar

Kepuasan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Puas	23	26,1
Puas	27	30,7
Cukup Puas	30	34,1
Kurang Puas	5	5,7
Tidak Menjawab	3	3,4
Total	88	100

4. KESIMPULAN

Sebagian besar dari peserta yang mengikuti kegiatan PKM psikoedukasi merasa senang dan puas dalam kegiatan seminar karena psikoedukasi yang diberikan tidak hanya dengan memberikan materi, tetapi diberikan juga *ice breaking* dengan bermain *games* yang menarik dan menghibur. Selain menyenangkan, peserta juga mendapatkan ilmu baru terkait *mind mapping* seperti cara mengaplikasikan metode *mind mapping* dalam tugas atau pelajaran yang mereka lakukan. Para peserta antusias ikut serta dalam kegiatan psikoedukasi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, dan membuat *mind mapping* sesuai kreativitas mereka. Sehingga, para peserta mulai bisa meningkatkan kemampuan berimajinasi, berkreasi, dan mengekspresikan diri melalui karya *mind mapping* yang mereka hasilkan. Berdasarkan hasil analisis data pada 88 siswa menunjukkan hasil bahwa siswa merasakan kebermanfaatan selama kegiatan Abdimas diberlangsungkan.

Ucapan Terima Kasih *(Acknowledgement)*

Pelaksana PKM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara (UNTAR) Jakarta atas dana yang diberikan untuk program ini. Pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Psikologi UNTAR, semua pimpinan, dan dosen di Fakultas Psikologi UNTAR atas dukungannya selama ini. Selain itu, kami berterima kasih kepada SD X di Tangerang yang telah memberi pelaksana dan tim PKM kesempatan untuk melakukan kegiatan. Terima kasih kepada seluruh tim dan dukungan dari berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

REFERENSI

Anggarawati, S. (2020). Metode psikoedukasi dan mind mapping untuk meningkatkan kontrol sosial orangtua pada penggunaan gadget anak. *Cognicia, 8*(2), 206–221. https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i2.11539

Anissah, B., Dadi, S., & Yusuf, S. (2020). Pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Gugus XIX Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 3*(1), 17-24. https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/article/view/11893

Farihin, F., Rosidin, D. N., Mustahdi, D., Syamsi, A., & Arifudin, A. (2022). Improving students' creative thinking skills through mind map integration in Akidah Akhlak Subject. *Elementary: Islamic Teacher Journal, 10*(1), 81. https://doi.org/10.21043/elementary.v10i1.14536

Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., Sholihat, A., & Latifah, A. Z. (2020). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan, 21*(1), 38-50. https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.546.2020

Karim, A. (2017). Efektivitas penggunaan metode mind map pada pelatihan pengembangan penguasaan materi pembelajaran. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching, 1*(1). http://dx.doi.org/10.21043/ji.v1i1.3098

Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill.

Purwati, P., Japar, M., Asih, S. S., & Rifki, Z. Z. (2022). Implementasi psikoedukasi untuk meningkatkan penanaman sikap peduli sosial pada siswa SMP Islam Sarbini Grabag. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 7*(1). https://doi.org/10.21067/jpm.v7i1.6739

Safirtri, D. (2016). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD N Balangan 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5*(3), 193-203. https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/870

Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Tambunan, P. K., Pertiwi, C., Wicaksono, R. S., Wahyudi, D., & Simamora, V. (2023). Penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa penabur. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 4*(2). https://doi.org/10.36418/japendi.v4i02.1613

Yang, K. K., Lee, L., Hong, Z. R., & Lin, H. S. (2016). Investigation of effective strategies for developing creative science thinking. *International Journal of Science Education, 38*(13), 2133–2151. https://doi.org/10.1080/09500693.2016.1230685